

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan program yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif berbicara bahasa Indonesia. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pengelolaan komponen yang terintegrasi dan saling mendukung, yaitu kurikulum, bahan ajar, metode pengajaran, media pembelajaran dan hasil belajar. (Suryadi et al. 2022:1).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk memperoleh keterampilan. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Muhammad A.,2020:35). Pengajaran berbahasa yang sangat penting salah satunya adalah keterampilan menulis. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif yang menuntut daya pikir siswa sangat tinggi untuk menghasilkan suatu karya. Dengan Menulishlah siswa dapat meningkatkan dan mengevaluasi ide, pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa semakin meningkatkan.

Menurut Sari & Randi (2021: 154), menulis adalah suatu kegiatan yang dapat menggali pikiran dan perasaan tentang suatu objek, memilih hal-hal yang akan ditulis, dan menuliskannya sehingga pembaca akan mudah memahaminya dengan jelas. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tentunya pembelajaran menulis mengambil peranan yang sangat penting. Hal ini terjadi karena semua materi pelajaran yang akan dapat dipahami dengan menulis. Hampir sama dengan keterampilan berbicara, keterampilan menulis membutuhkan proses khusus agar menjadi terampil dalam menuliskan suatu hal, sehingga dibutuhkan latihan secara terus menerus. Materi bahasa Indonesia SMA memiliki berbagai macam bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk mengasah keterampilan menulis siswa.

Khusus untuk keterampilan menulis sebagai keterampilan yang sifatnya produktif dibutuhkan proses pembelajaran yang baik sehingga siswa mampu mencapai keterampilan tersebut (Sulaiman & Ariyana, 2018:207). Salah satu materi dalam Bahasa Indonesia yang meliputi keterampilan menulis adalah kemampuan menulis teks negosiasi.

Negosiasi sering dianggap sebagai keterampilan berbicara, tetapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, negosiasi diajarkan sebagai keterampilan menulis. Negosiasi adalah pertemuan antara dua pihak yang bertujuan mencapai kesepakatan mengenai masalah-masalah yang : (1) dianggap penting oleh kedua pihak, (2) dapat memicu perselisihan, dan (3) memerlukan kerjasama untuk mencapai solusi (Nurjaman dan Umam dalam Widodo & Lestari, 2022:354). Negosiasi memiliki tujuan utama yaitu untuk menyelesaikan konflik yang timbul dari sudut pandang yang berbeda, mencapai kesepakatan bersama, dan memastikan kesepakatan antara kedua pihak. Selain itu, negosiasi juga dapat menghasilkan kondisi baru, baik dalam pola pikir maupun perilaku, sesuai dengan tujuan para negosiator (Yuniawan dalam Widodo & Lestari, 2022:354).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks negosiasi adalah teks yang berbentuk interaksi sosial dan kolaborasi antara individu atau kelompok dengan tujuan yang berbeda, yang pada akhirnya berupaya menemukan titik temu dan mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Saat menyusun teks negosiasi, terdapat aturan-aturan yang harus diikuti sebagai dasar penulisannya. Berikut ini penjelasan mengenai kaidah dalam teks negosiasi. Menurut Kosasih, kaidah negosiasi mencakup beberapa aspek yang terdapat dalam negosiasi. Aspek-aspek tersebut meliputi: (1) melibatkan dua pihak atau lebih, baik individu, kelompok, perwakilan organisasi, atau perusahaan; (2) berupa komunikasi langsung (tatap muka) menggunakan bahasa lisan, didukung oleh gerak tubuh dan ekspresi wajah; (3) mengandung konflik atau perselisihan; (4) diselesaikan melalui tawar-menawar atau tukar-menukar; (5) berkaitan dengan rencana, program, keinginan, atau sesuatu yang belum terjadi; (6) berakhir dengan kesepakatan atau ketidaksepakat (dalam Widodo & Lestari, 2022:354).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 November 2023 kepada salah satu guru bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Simpang Mamplam ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi yaitu pada saat pembelajaran, ditemukan bahwa siswa kelas X masih belum sepenuhnya mengenal teks yang dipelajarinya. Siswa masih belum mampu memahami struktur, kaidah, karakteristik, serta kebahasaan khususnya teks negosiasi. Padahal, siswa tidak bisa hanya sekedar mengenal atau mengetahui bentuk teks saja, melainkan harus mempraktekkannya dengan menulis secara langsung. Jika tidak diatasi, hambatan ini akan menjadi preseden negatif bagi pembelajaran berbasis teks, khususnya menulis teks negosiasi, karena akan muncul anggapan bahwa menulis itu sulit sehingga siswa tidak mau untuk mulai menulis.

Sebagai seorang pendidik, guru sudah menerapkan beberapa model pembelajaran dan strategi inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa seperti konvensional, resitasi dan diskusi. Saat melihat bagaimana pembelajaran dilaksanakan terlihat bagaimana siswa dalam merespons pembelajaran, 20 menit awal pembelajaran siswa memperhatikan penuh konsentrasi, kemudian setelahnya siswa mulai tidak fokus. Siswa mulai gelisah dan merasa mengantuk, bahkan kebanyakan dari siswa sibuk melakukan aktivitas dengan teman sebangku dan bergerombol untuk meminta izin ke kamar mandi. Hal tersebut bisa menjadi penyebab siswa kesulitan dalam menulis, karena setelah 20 menit pembelajaran sudah masuk pada tahap pembahasan materi secara mendalam. Dengan kondisi yang nyata ini, guru menyadari bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif karena pemilihan model pembelajaran yang dilakukan belum tepat. Fokus guru masih lebih besar daripada partisipasi siswa dalam diskusi dan pertanyaan. Siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam, dan enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Tidak ada dinamika, inovasi, kreativitas, dan keaktifan siswa sehingga guru sulit untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi

teks negosiasi, lebih-lebih menulis teks negosiasi. Oleh karena itu, perlu adanya solusi agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Dengan demikian, sebagai alternatif untuk pendekatan saintifik, peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan kemampuan mereka untuk menulis teks negosiasi. Diharapkan bahwa menggunakan pendekatan saintifik ini akan mendorong siswa untuk berpikir dan menggali pengetahuannya.

Metode pembelajaran *examples non examples* menggunakan contoh atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Lestiawan,2018:99). Afrisanti menyatakan bahwa implementasi model ini dapat dilakukan dengan menggunakan contoh gambar yang disajikan melalui proyektor atau gambar sederhana seperti poster (dalam Nika. Dkk.2018:129). Pendekatan saintifik bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai topik dengan mendorong mereka untuk mencari tahu melalui observasi daripada hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi, metode saintifik yang menggunakan model *examples non examples* akan lebih efektif dikombinasikan dengan media audiovisual. Oleh karena itu, ini dapat dijadikan salah satu cara untuk mencapai tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Media audiovisual dapat dilakukan dengan video animasi. Video animasi yang dirancang digunakan siswa untuk menganalisisnya menjadi deskripsi singkat apa yang terdapat dalam video animasi yang ditampilkan. Lalu siswa diberikan kesempatan untuk memperhatikan dan menganalisis video animasi. Secara individu siswa, mencatat hasil dari analisis video animasi tersebut dicatat pada kertas. Selanjutnya, Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menulis sebuah teks negosiasi secara cermat. Setelah itu, siswa mendapatkan penjelasan materi dari guru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian siswa bersama guru menarik kesimpulan.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. *Pertama* penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Novita Sari pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Metode *Examples Non Examples* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Indralaya”. *Kedua* penelitian Nurul Huda Siregar pada tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Eksposisi dengan Menerapkan Metode *Examples Non examples* Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan”. *Ketiga* penelitian oleh Nur Devi Rusdiana pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi dan teks eksposisi dan juga terdapat pengaruh model ini terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *example non examples* dengan siswa yang diberi pelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada metode yang digunakan yaitu metode *Example Non examples*. Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada materi dan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini akan menerapkan metode *examples non examples* pada pembelajaran menulis jenis teks lain yaitu teks negosiasi .

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti beranggapan bahwa penelitian ini yang berkaitan dengan penggunaan metode *examples non examples* dalam belajar keterampilan menulis teks negosiasi penting dilakukan. Hal ini ditinjau dari masalah yang ditemukan dalam pembelajaran menulis. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Dengan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Simpang Mamplam”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Melihat latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa terhadap keterampilan berbahasa di bidang menulis.
2. Siswa masih belum mampu menulis teks negosiasi yang sesuai dengan struktur, serta kaidah kebahasaan .
3. Kurangnya Motivasi yang kuat pada siswa untuk berlatih menulis menyebabkan kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide pada tahap awal proses penulisan.
4. Siswa keterbatasan ide dan kosakata untuk mengembangkan tulisan sehingga mereka merasa kesulitan merangkai kata menjadi teks negosiasi yang sesuai dengan isi struktur dan kebahasaan .
5. Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan guru masih belum tepat.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah penulis mengambil pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian akan dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Simpang Mamplam untuk melihat pengaruh model pembelajaran *examples non examples* dengan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks negosiasi.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dengan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Mamplam?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *examples non examples* dengan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Simpang Mamplam.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu memberi manfaat secara teoritis dan praktis:

### 1). Manfaat Teoritis

- a) Diharapkan dapat memberi nuansa baru, menginspirasi, dan memotivasi pengembangan serta penemuan teori-teori baru dalam pelaksanaan suatu penelitian.
- b) Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

### 2). Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan lebih aktif, kritis dan kreatif dan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal.
- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain untuk mengembangkan lebih jauh.